

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIKPADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV MI AL-KHAIRIYAH
KALIAWI BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SASIKARANI
NPM: 1611100197**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIKPADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SASIKARANI
NPM: 1611100197

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan pra survey penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik sering kali hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan Model pembelajaran Mind Mapping berbantuan media gambar di dalam proses pembelajaran IPA. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Exsperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 2 MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung yang berjumlah 60 peserta didik, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang dipilih secara random yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar pretest dan posttest berbentuk soal pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji Kormogorov Smirnov, uji homogenitas dengan uji kesamaan dua varians Fisher dan uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menunjukkan hasil $t_{hitung} = 4,382$ dan $t_{tabel} 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping berbantu Media Gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

ABSTRACT

Based on the pre-survey research conducted at MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, student learning outcomes are still low. This is caused by various factors, one of which is teacher-centered learning. In the learning process students often only listen and record the material presented by the teacher. So that it causes students to be less active and involved in the learning process. To overcome this problem, researchers apply the Mind Mapping learning model assisted by media images in the science learning process. The purpose of this researcher was to determine the effect of the Mind Mapping learning model on learning outcomes in science class IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. The model used in this study is a quantitative model with the type of research used is Quasy Experimental Design. The population in this study were all fourth grade students at SDN 2 MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, totaling 60 students, while the sample in this study were 2 classes randomly selected, namely class IV A as an experimental class totaling 30 students. and IV B as the control class totaling 30 students. The data collection technique used was in the form of pretest and posttest learning outcomes in the form of multiple choice questions and documentation. The data analysis technique used the normality test with the Kormogorov Smirnov test, the homogeneity test with the two variance Fisher similarity test and the hypothesis test with the t test. Based on the analysis of the research results and discussion of the research data, the results of the hypothesis test showed that $t_{count} = 4.382$ and $t_{table} 2.021$, so that $t_{count} > t_{table}$, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on these results it was concluded that there was an influence of the Mind Mapping learning model assisted by Image Media on the learning outcomes of students in class IV Science MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SASIKARANI
NPM : 1611100197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIKPADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI BANDAR LAMPUNG** “ adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023
Penulis,



SASIKARANI
1611100197



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI BANDAR
LAMPUNG**
Nama : Sasikarani
NPM : 1611100197
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

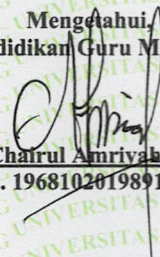
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Asiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197107092002122001


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810261989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Oleh: Sasikarani NPM: 1611100197, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Jum'at, 23 Juni 2023 pukul 13.00 - 15.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof.Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I: Dr. Nur Asiah, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

تَعَلَّمُوا أَوْ عَلِّمُوا أَوْ تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيُؤْتُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Thabrani)



PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak dan besar lautan pasir yang harus ku persembahkan demi kasih dan sayang pada Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual, sehingga peneliti bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tafsiruddin dan Ibu Raden Rara Asma Farida, terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan tiada henti-hentinya mendo'akanku.
2. Suamiku tercinta Aris Munandar yang telah mengizinkan dan menyokong dalam semua proses penyusunan skripsi dengan dukungan yang penuh dengan kesabaran.
3. Anakku tersayang Sahhlah Khuluqoh Munandar dan Ajwa Fatwah Fattuwatunniyah yang selalu memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi sampai pada titik ini.
4. Kakakku tersayang Fadli Astra yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta tempatku berbagi cerita selama ini.
5. Adik-adikku tersayang Tri Hartawan, Kumuda Wardani dan Ragil Fathur Rahman yang selalu memberikan canda tawa dan semangat.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan lampung.

Wahai dzat yang Maha Kasih, Hidup dan Matiku hanya Untuk-Mu dan mohonjadikanlah ini sebagai amal ibadahku, Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Sasikarani merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak Tafsiruddin dan Ibu R.R.Aasma Farida, yang lahir di Lahat, pada tanggal 25 Mei 1995, yang beralamat di Jl.Bumi Terang, RT.000 Rw.004, Desa Kaliasin, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2002-2008 penulis melanjutkan pendidikan di SDN Padang Dalam, pada tahun 2008-2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Liwa Lampung Barat, pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Liwa Lampung Barat. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur mandiri PTN (SBMPTN).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada:

1. Ibu Dr. Nur Asiah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 2.
3. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
4. Deri Firmansyah, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Prof .H. Wan Jamaludin Z. M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri, khususnya bagi insan-insan pendidikan pada masa yang akan datang. Amiin.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

SASIKARANI

1611100197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Mind Mapping	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	15
2. Manfaat Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	19
3. Cara Membuat <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran	19
4. Langkah-Langkah Model <i>Mind Mapping</i>	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	17
6. Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> pada Pembelajaran IPA	22
B. Media Pembelajaran	23
1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	23

2.	Tujuan Media Pembelajaran	25
3.	Karakteristik Media Pembelajaran.....	26
C.	Media Gambar.....	27
1.	Pengertian Media Gambar	27
2.	Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar	27
D.	Hakikat Belajar dan Pembelajaran	30
E.	Hasil Belajar	37
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	37
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
3.	Jenis-jenis Hasil Belajar.....	44
4.	Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	48
F.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	51
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	51
2.	Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI	52
3.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	57
4.	Materi IPA Kelas V SD/MI : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makananya.....	58
G.	Penelitian yang Relevan.....	59
H.	Kerangka Berfikir.....	62
I.	Hipotesis.....	64
a.	Hipotesis Penelitian	65
b.	Hipotesis Statistik	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	67
B.	Desain Penelitian.....	68
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	68
1.	Populasi.....	68
2.	Sampel	69
3.	Teknik Pengambilan Sampling	70
D.	Definisi Operasional Penelitian.....	70
1.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
2.	Variabel Penelitian.....	70
E.	Definisi Operasional Variabel	71

F. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Tes	72
2. Dokumentasi	72
G. Instrumen Penelitian.....	72
H. Uji Instrumen Penelitian.....	76
1. Uji Validitas.....	76
2. Uji Realibilitas	77
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	78
4. Uji Daya Pembeda	80
I. Uji Analisis Data	82
1. Hasil Analisis Uji Prasyarat	82
a. Uji Normalitas Gain (N-Gain).....	82
b. Uji Normalitas	82
c. Uji Homogenitas	84
d. Uji Hipotesis.....	67
J. Uji Hipotesis.....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	87
1. Hasil Analisis Uji Instrument	87
a. Uji Validitas	87
b. Uji Realibilitas	91
c. Uji Tingkat Kesukaran	91
d. Uji Daya Beda	95
e. Hasil Kesimpulan Uji Instrument.....	99
2. Hasil Analisis Uji Prasyarat	103
a. Uji Normalitas Gain (N-Gain).....	103
b. Uji Normalitas	104
c. Uji Homogenitas	105
d. Uji Hipotesis.....	106
e. Pembahasan.....	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN..... 119

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.3 Kerangka Berfikir..... 64
2. Bagan 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat 71



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Semester 1 IPA Peserta Didik Kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun 2022/2023	8
2. Tabel 2.1 Penggunaan Otak Pada Mind Mapping	18
3. Tabel 2.2 Daftar Indikator Operasional Kognitif.....	49
4. Tabel 3.1 Desain Penelitian	68
5. Tabel 3.2 Populasi Murid Kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	69
6. Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Soal Pre-test dan Po-stest	74
7. Tabel 3.4 Kriteria Acuan Validitas	77
8. Tabel 3.5 Kriteria Acuan Nilai Realibilitas	78
9. Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran	80
10. Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	81
11. Tabel 3.8 Klasifikasi Uji Normalitas Gain (N-Gain).....	82
12. Tabel 3.9 Rumus Kolmogorov Smirnov.....	83
13. Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal Preetest	87
14. Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal Posstest.....	89
15. Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Preetest	92
16. Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Posstest	93
17. Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Preetest.....	95
18. Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Posstest.....	97
19. Tabel 4.7 Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Soal Preetest	99
20. Tabel 4.8 Hasil Kesimpulan Uji Instrument Soal Posstest	101
21. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Gain (N-Gain)	103
22. Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Preetest	104
23. Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Posstest	105
24. Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperiment dan Kontrol.....	105
25. Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis T N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol	107
26. Table 4.14 Hasil Uji Hipotesis T Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	107

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Mind Map Guideline (Garis Panduan Pemetaan Pikiran) 17
2. Gambar 2.2 Media Dalam Pembelajaran 23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia berkualitas. Perlu diketahui banyaknya realita di lapangan yang kualitas sumber daya manusia di Indonesia ini sangat jauh dari harapan.¹

Pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Dikarenakan seiring langkah dan tuntunan zaman, agar bangsa Indonesia tidak terlindas akibat ketidakberdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.²

Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya. Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi

¹ Roudhotul Jannah Hasibuan Egi Verbina Ginting, Ria Renata Ginting and Laurensia Masri Perangin-angin, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan DI SDN 0704 Sungai Korang" 3, no. 4 (2022): 408.

² Ibid.

Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptaNya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya.³

Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah Indonesia mempunyai bermacam-macam kendala dalam melaksanakannya. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata. Pendidikan Indonesia jika dilihat mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini.⁴

Sistem Pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵ Sesuai yang tercantum dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:’

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Eva Duwi Wahyuningtias et al., “Jurnal Tadris IPA Indonesia” 1, no. 2 (2021): 129.

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah:11)⁶

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran.⁷ Pembelajaran adalah proses sebab akibat. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif sesuai dengan kemampuannya. Dalam lingkupnya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan Negara itu sendiri. Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, manusia yang terdidik memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai tambah, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019).

⁷ I Ketut Wahyudi Seputra, "Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 434, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29426>.

menyikapi tantangan di era globalisasi. Tantangan di era globalisasi ini ditandai perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang, telah merubah hubungan antar bangsa dan negara. Semakin ketat persaingan di era globalisasi saat ini diperlukan generasi-generasi muda yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa. Dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia sudah seharusnya menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah agar melahirkan generasi bangsa yang berintelektual. Dengan demikian, agar proses pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang disebut sekolah.⁸

Disekolah pendidik ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subyek) belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran murid, sehingga guru sebagai figure sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya perbuatan murid yang aktif, produktif, dan efisien.⁹ Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikasi bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Dengan demikian, guru dan murid merupakan

⁸ Rizki Nur Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu," *Skripsi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (2019), 17–18.

⁹ Ni Luh Gede Widyaningsih and I.G.N Japa, "Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar IPA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 1 (2019): 8.

komponen yang tidak bisa di pisahkan untuk terlibat dalam merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, Model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru untuk menilai pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Biasanya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran telah menetapkan tujuan belajar dan anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional tersebut.¹⁰

Dengan demikian, agar proses pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa maka seseorang tersebut bisa mengetahui apa saja yang belum diketahuinya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi:



Artinya:

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:5)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk belajar agar apa yang mereka belum ketahui menjadi tahu, oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh

¹⁰ Ida Fiteriani and Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2018): 13.

individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dengan belajar kita bukan hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan dengan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik sebelumnya.

Guru ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subyek) belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran adanya penggunaan Model pembelajaran senantiasa diusahakan untuk dikembangkan guna semakin memacu keaktifan murid dalam belajar, secara aktif mereka secara langsung telah mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap segala sesuatu dan ini menjadi modal besar mereka untuk belajar lebih banyak.¹¹

Kemajuan suatu negara juga tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga untuk mewujudkan manusia yang unggul yaitu diperlukan sebuah pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka dikembangkan kurikulum. Pada kurikulum terdapat sepuluh muatan pelajaran, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran wajib. Dalam pembelajaran IPA anak akan mampu mengenali makhluk hidup dan alam sekitar.¹²

¹¹ Ibid., 2.

¹² I Wayan Putra Priyandana, I Ketut Dibia, and Putu Rahayu Ujianti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 288, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.36520>.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari sejak tingkat SD/MI. Sebelum penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan pra-survey di sekolah MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung untuk mengetahui Model dan media yang digunakan oleh sekolah dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA di kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilaksanakan peneliti pada 10 Januari 2022 di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran IPA. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam, bahkan mereka merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pra-survey dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV diketahui bahwa guru menggunakan metode lama yaitu Ceramah dan Eksperimen. Serta menggunakan media serbaneka yang sederhana yaitu papan tulis. Sedangkan hanya guru kelas VI saja yang baru menggunakan Model pembelajaran yaitu *Role Playyng*, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas belum maksimal, kurang efektif dan kodusif, banyak Peserta didik yang mengobrol, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan, peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, apabila guru tidak menunjuk murid secara langsung maka peserta didik malu bahkan tidak mau bertanya walaupun sebenarnya peserta didik belum memahami materi yang telah dijelaskan.

Berikut adalah table rekapitulasi nilai hasil ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Semester 1 Ilmu Pengetahuan Alam
Peserta Didik Kelas IVA MI Al-Khairiyah Bandar Lampung Tahun
2022/2023

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ali Almubarok	74	80	Tuntas
2.	Alifah Rahmawati	74	71	Tidak Tuntas
3.	Azizah Wulandari	74	82	Tuntas
4.	Bubah Halvian	74	85	Tuntas
5.	Beni Saputra	74	73	Tidak Tuntas
6.	Cantika Paramitha	74	82	Tuntas
7.	Dedi Setiawan	74	73	Tidak Tuntas
8.	Endah Safitri	74	80	Tuntas
9.	Fathurrahman	74	78	Tuntas
10.	Gilang Saputra	74	73	Tidak Tuntas
11.	Hikmah Ramadhani	74	70	Tidak Tuntas
12.	Ika Wulansari	74	72	Tidak Tuntas
13.	Jannatul Ulfa	74	88	Tuntas
14.	Khairunnissa	74	80	Tuntas
15.	Lindayani Saputri	74	72	Tidak Tuntas
16.	M. Khusaini	74	70	Tidak Tuntas
17.	Maulidia Sholehah	74	70	Tidak Tuntas
18.	Niesha Hafizah	74	86	Tuntas
19.	Nafisah Qanita	74	72	Tidak Tuntas
20.	Olivia Rahmadhani	74	70	Tidak Tuntas
21.	Penda Wardani	74	71	Tidak Tuntas
22.	Puji Lestari	74	70	Tidak Tuntas
23.	Ruwaa Raihana	74	74	Tuntas
24.	Raihan Muslimin	74	70	Tidak Tuntas
25.	Rafiqah Nazia	74	75	Tuntas
26.	Saida Sa'diyyah	74	72	Tidak Tuntas
27.	Sholehuddin hassan	74	72	Tidak Tuntas
28.	Tilawati Qur'aini	74	70	Tidak Tuntas
29.	Ulil albab	74	65	Tidak Tuntas
30.	Zenia Zahra	74	78	Tuntas

Sumber: Dokumentasi nilai Ulangan Semester 1 Kelas IV.A TP.
2022/2023

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 74. Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 12 peserta didik yang tidak tuntas dan peserta didik yang tuntas adalah 18. Artinya 40% peserta didik sudah memenuhi dan 60% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai yang didapatkan belum mencapai ketuntasan belajar peserta didik kelas V karena masih di bawah rata-rata nilai KKM.

Permasalahan yang terjadi, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, dan setiap peserta didik memiliki kekuatan sendiri dalam belajar. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada peserta didik agar ia dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan peserta didik sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya. Salah satu tawaran Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA Kelas IV di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung adalah Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model *Mind Mapping* berbantuan media gambar. Peneliti memilih Model *Mind Mapping* berbantuan media gambar, karena Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pembelajaran yang variatif. *Mind Mapping* juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik karena peserta didik dituntut untuk memunculkan ide-idenya membuat *Mind Mapping* mereka sendiri. *Mind Mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak peserta didik karena mapping penuh dengan unsur kreativitas. Melalui Model pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik dapat mencatat dengan cara yang lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan peserta didik. Apabila dipadukan Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar maka akan menjadi satu kesatuan yang komplit dalam proses pembelajaran IPA dan mampu menambah efektivitas

pembelajaran di kelas untuk lebih memahami dalam proses belajar bagi murid juga mampu menambah nilai hasil belajar yang memuaskan. Jadi Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar dipandang peneliti mampu meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVMI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Mind mapping mind mapping adalah sistem berfikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang”. Hal ini akan memudahkan murid sebagai Model berfikir dan mencatat yang efektif, efisien, kreatif.¹³ Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat : (1) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (2) membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, (3) bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid”. Melalui gambar murid tidak akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi mengenai teknologi pada masa yang telah lalu. Sehingga media gambar dianggap oleh peneliti sebagai media yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA.¹⁴

Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian oleh Ni Luh Gede Widyaningsih dengan judul meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan mind mapping berbantuan media gambar pada murid kelas VSD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VSD Negeri 2 Baha yang berjumlah 22 murid yang terdiri dari 16 laki-laki dan 6 murid perempuan. Data motivasi dan hasil belajar IPA dianalisis menggunakan Model analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar murid dari 72% pada siklus I dengan kriteria sedang menjadi 84,09% pada siklus II dengan kriteria tinggi. Untuk hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 72,04% dengan kriteria sedang, menjadi 82,50% dengan

¹³ Widyaningsih and Japa, “Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar IPA,” 9.

¹⁴ Ibid.

kriteria tinggi pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar murid melalui penerapan mind mapping berbantuan media gambar pada murid kelas V SD Negeri 2 Baha.¹⁵

Kedua penelitian oleh Sonia Pramita dengan judul pengembangan Model mind mapping berbantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraph. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang didapat dari ahli materi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli Model adalah 92,31% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli praktisi adalah 90% dengan kriteria sangat layak. Angket tanggapan murid dan guru mendapatkan kriteria sangat baik. Uji N-gain kelompok kecil diperoleh hasil 0,584 dengan kriteria sedang, sementara pada uji kelompok besar diperoleh N-gain sebesar 0,723 dengan kriteria tinggi. Simpulan penelitian ini yaitu Model Mind Mapping berbantuan gambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf.¹⁶

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
2. Guru masih menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, dan belum menggunakan media yang bervariasi seperti media gambar.
3. Kondisi belajar yang kurang kondusif.

¹⁵ Ibid., 7.

¹⁶ Sonia Paramita and Hartati, “Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf,” *Joyful Learning Journal* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id](http://Journal.Unnes.Ac.Id) 7, no. 2 (2018): 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi kemampuan dan waktu, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Mind Mapping*.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.
3. Masalah hasil belajar yaitu ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas secara umum sebagai berikut : “Adakah pengaruh Model *Mind Mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al-Khairiyah Bandar Lampung?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas IVMI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Memberikan sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi tenaga pendidik dan juga peneliti lain untuk dijadikan sebagai referensi dan landasan berpijak guna menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan guru tentang Model pembelajaran inovatif serta dapat menerapkan Model pembelajaran inovatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan profesionalisme guru sebagai pengajar.

c. Bagi Peserta didik

Pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik kelas V sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD/MI.

e. Bagi penulis

Sebagai syarat kelulusan meraih gelar S.Pd serta menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri pada diri penulis dan lebih dapat melatih kesabaran dalam mengerjakan sesuatu yang rumit secara lebih baik.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada Model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.¹⁷ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁸

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan pendidik belum banyak menggunakan variasi Model dalam pembelajaran peserta didik mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurang terlibatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perlu adanya Model pembelajaran yang lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran IPA. Sejalan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta Model atau cara belajar seseorang sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

¹⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 15.

¹⁸ Ibid., 23.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

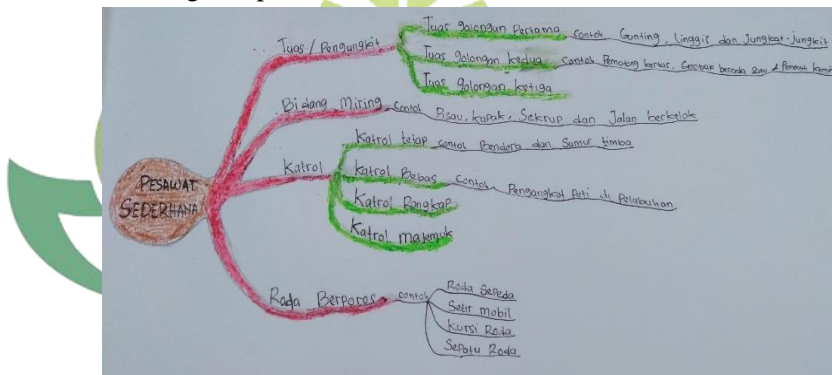
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Model pembelajaran *Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. Mind mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. menjelaskan, Mind Mapping (peta pikiran) merupakan Model pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. Mind mapping sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi

konsep menuju pada suatu pemahaman.¹⁹ Menurut Buzan dalam Khairudin *Mind mapping* adalah suatu bentuk yang mengajarkan siswa cara belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa karena membantu siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif.²⁰

Sedangkan dalam Syafrudin, menurut Carolin Edward mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.²¹

Contoh Mind Mapping yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan:



Gambar 2.1 Mind Map Guideline (Garis Panduan Pemetaan Pikiran)

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat menarik

¹⁹ Widyaningsih and Japa, “Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar IPA,” 9.

²⁰ Mochamad Khairudin dan Mitarlis, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Strategi *Mind Mapping* Pada Materi Asam Basa Di SMAN 1 Waru Sidoarjo”. *Journal of Chemical Education*, Vol. 5 No. 3 (September 2016), h. 581.

²¹ Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 256.

yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas pembuatnya. Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada Model pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Berikut adalah tabel penggunaan otak pada *Mind Mapping*:

Tabel 2.1

Tabel penggunaan otak pada *Mind Mapping*²²

Otak Kiri	Otak Kanan
1. Tulisan 2. Urutan penulisan 3. Hubungan antarkata	1. Warna 2. Gambar 3. Dimensi (tata ruang)

Berdasarkan informasi di atas jelas bahwa *Mind Mapping* melibatkan kedua belah otak kita, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif.

²² Rizki Nur Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VSDN 2 Sidoharjo Pringsewu," *Skripsi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (2019), 29.

Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihal angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Model pembelajaran Mind Mapping adalah Model pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu murid dalam proses belajar, Mind Mapping merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang yang menarik, berwarna-warni serta mudah dipahami dan diingat.

2. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Manfaat *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah untuk membantu murid mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu murid menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis murid, serta cara memulainya.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah untuk menggali pengetahuan murid, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan ingatan, memberi kemudahan murid dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya.

3. Cara membuat *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Kiat-kiat membuat mind mapping yaitu:

- a. Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama.

²³ Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 105.

Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap cabangnya.

- c. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan murid.
- d. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.²⁴

Berdasarkan cara tersebut, diketahui dalam menerapkan Model *mind mapping* saat pembelajaran murid terlibat aktif dan tidak terfokus pada pendidik, memudahkan murid dalam mengingat materi yang cukup banyak karena murid dapat menyusun inti-inti yang penting dari materinya kedalam bentuk peta yang disertai gambar, symbol, dan berbagai warna yang memudahkan murid dalam mengingat, memahami materi dan proses pembelajaran dapat menyenangkan

4. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Model *Mind Mapping*

Dalam pembelajaran, langkah-langkah saat menggunakan Model *Mind Mapping* yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi IPA sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap murid, bentuklah kelompok berpasangan dua-enam orang murid.
- d. Salah satu murid menjelaskan materi yang baru diterima dari guru dan yang lainnya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan

²⁴ Ibid., 106.

kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e. Seluruh murid secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan kelompoknya, sampai sebagian murid sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami murid.
- g. Kesimpulan/penutup.²⁵

Berdasarkan langkah tersebut, diketahui dalam menerapkan Model *Mind Mapping* saat pembelajaran peserta didik terlibat aktif dan tidak terfokus pada pendidik, memudahkan murid dalam mengingat materi yang cukup banyak karena murid dapat menyusun inti-inti yang penting dari materinya ke dalam bentuk peta yang disertai gambar, simbol, dan berbagai warna yang memudahkan murid dalam mengingat dan memahami materi dan proses pembelajaran dapat menyenangkan.

5. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelebihan dan kekurangan tentu dimiliki setiap Model pembelajaran, jika tujuan pembelajaran akan tercapai maka seorang pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- a. Kelebihan:
 - 1) Model pembelajaran *Mind Mapping* termasuk lumayan cepat dipahami serta cepat dalam menyelesaikan permasalahan.
 - 2) Teknik pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
 - 3) Proses menggambar diagram dapat menghasilkan ide-ide yang lain..

²⁵ Ibid., 106–7.

- 4) Diagram yang sudah terbentuk dapat dijadikan panduan untuk menulis.²⁶
- b. Kekurangan:
 - 1) Yang terlibat aktif hanya murid.
 - 2) Murid tidak sepenuhnya belajar.
 - 3) Tidak bisa dimasukkan jumlah detail informasi.²⁷

6. Langkah-langkah Model *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPA

Adapun indikator keterampilan guru pada pembelajaran IPA melalui Model *Mind Mapping* berbantuan media gambar dalam penelitian ini antara lain:

- a. Melakukan pra kegiatan pembelajaran,
- b. Menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran,
- c. Menyajikan media gambar,
- d. Melakukan tanya jawab mengenai media gambar,
- e. Menjelaskan materi IPA,
- f. Membimbing peserta didik membentuk kelompok,
- g. Membimbing diskusi,
- h. Membimbing kelompok membuat *Mind Mapping*,
- i. Membimbing presentasi,
- j. Memberikan penguatan,
- k. Menutup pembelajaran.

Adapun indikator penilaian hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini meliputi:

- a. tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain *Mind Mapping*.

²⁶ Ibid., 107.

²⁷ Ibid.

- b. tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pembuatan *Mind Mapping*.
- c. tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian *Mind Mapping* yang dihasilkan peserta didik.

B. Media Pembelajaran

menurut Seels & Richey, AECT (*Association for Education Communications and Technologi*) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁸



Gambar 2.2 Media dalam pembelajaran²⁹

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membaca pengaruh-

²⁸ Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 121.

²⁹ Ibid., 124.

pengaruh psikologis terhadap murid. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.³⁰

Secara umum pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar murid, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga data menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Model mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.³¹

Selain hal tersebut manfaat media dapat dilakukan dalam dua sisi, yaitu di dalam kelas dan diluar kelas. Pertama, pemanfaatan media dalam situasi kelas, di mana media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang

³⁰ Suparlan Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 302–3, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>.

³¹ Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 8.

tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatan pula dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu. Serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Kedua, pemanfaatan media diluar kelas, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara terkontrol.³²

2. Tujuan Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada murid sering diistilahkan media pembelajaran.³³ Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid dan berorientasi pada proses pembelajaran agar lebih menyenangkan. Menurut achsin, tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.
- d. Untuk memotivasi peserta didik agar lebih mencari tahu tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

³² Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI," 304–5.

³³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 50.

- e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antar murid terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.³⁴

3. Karakteristik Media Pembelajaran

Media sebagai sumber belajar dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam khsanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku, komunikasi, dan laju perkembangan teknologi dan elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, komputer dan seterusnya) masing-masing dengan ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sini timbul usaha penataan timbul, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristik.

Terdapat tiga ciri dalam mengetahui kegunaan atau fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Media fiksatif yaitu sesuatu yang dapat merekam suatu kejadian atau peristiwa tertentu kemudian disamakan dan diurutkan berdasarkan kejadian peristiwa tersebut, sehingga mudah digunakan kapan saja tidak memerlukan waktu yang lama.
- b. Media manipulatif yaitu berperan untuk memperlambat atau mempercepat suatu kejadian berdasarkan hasil rekaman.
- c. Media distributive merupakan media yang digunakan untuk disebarkan kepada murid baik lewat video, audio, yang bentuknya sama walaupun disebarkan ke wilayah-wilayah penjur di indonesia.³⁵

³⁴ Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 8.

³⁵ Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI," 300–301.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media berbasis visual yang tidak diproyeksikan dalam golongan media grafis atau simbol-simbol komunikasi visual.³⁶ Gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan pada proses pembelajaran. Media tersebut digunakan karena dianggap sebagai salah satu bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati, khususnya oleh murid. Media ini memerlukan perpaduan gambar atau foto saat proses belajar mengajar agar lebih efektif. Media gambar merupakan bentuk asli yang dituangkan kedalam bentuk dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Media ini mudah digunakan karena tidak memerlukan bahan yang begitu banyak dan mudah dimengerti oleh murid.³⁷

2. Kegunaan dan Manfaat Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar

Media gambar atau foto sering digunakan dalam pembelajaran yaitu merupakan gambar atau foto yang bersifat spesifik, artinya gambar atau foto tersebut digunakan untuk mendukung penjelasan inti atau pokok materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menarik perhatian murid agar materi yang disampaikan menjadi jelas.³⁸

Manfaat media gambar bagi siswa Menurut Safitri yaitu:

- a. mempermudah pengertian/pemahaman siswa.
- b. memperjelas dan memperbesar bagian yang penting yang kecil sehingga dapat diamati.

³⁶ Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 52.

³⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah, and Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 44.

³⁸ *Ibid.*, 45.

- c. mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- e. dapat meningkat suatu uraian. Informasi yang ada dapat diperluas dengan kata-kata yang membutuhkan uraian panjang.
- f. secara umum media dapat memperjelas dan mempermudah suatu pemahaman akan hal penting yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.³⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimnegeriti daan dinikmati di mana-mana.

a. Kelebihan Media gambar

Beberapa kelebihan media gambar menurut Sardiman, yaitu:

- 1) Sifatnya konkrit lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan yang dibandingkan dengan gambar verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalahpahaman dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

³⁹ Sarwik Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. April (2018): 142.

5) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.⁴⁰

b. Kekurangan Media Gambar

Beberapa kekurangan media gambar, yaitu:

- 1) Semata-mata hanya medium visual
- 2) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kolompok besar
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya
- 4) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 5) Gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 6) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 7) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.⁴¹

D. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴² Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses pemerolehan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang dilakukan secara bertahap melalui pengalaman dan interaksi manusia dengan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Slameto, *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 2.

lingkungannya secara berkelanjutan melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor

intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.⁴³

a. Faktor Intern

Faktor intern ada tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.⁴⁴

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu dia akan cepat lelah kurang semangat, mudah mengantuk. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.⁴⁵

b) Cacat Tubuh

Cacat dapat berupa buta, tuli, lumpuh dan lain-lain.

⁴³ Ibid., 54.

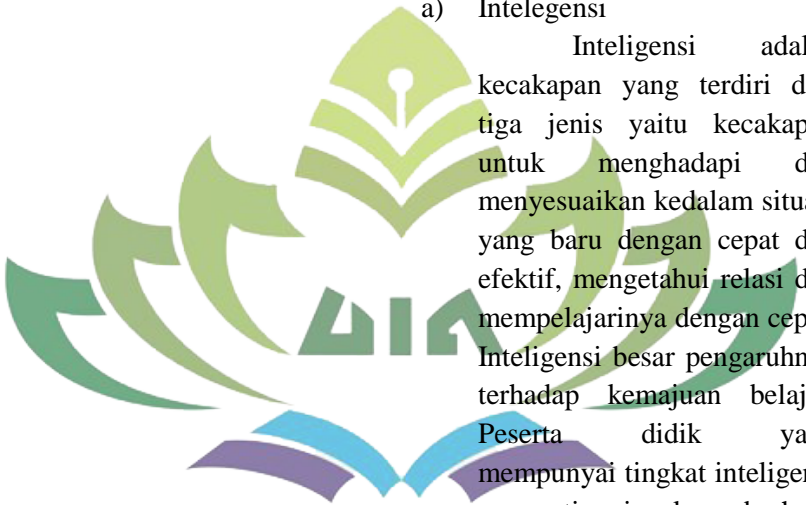
⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid., 54–55.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.⁴⁶

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi



Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih rendah, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang

⁴⁶ Ibid., 55.

kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.⁴⁷

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Daryanto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁴⁸

c) Minat Bakat

Minat Bakat menurut Slameto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya ia segan untuk belajar dan tidak

⁴⁷ Ibid., 56.

⁴⁸ Ibid.

memperolehkepuasan dari pelajaran itu.⁴⁹

d) Bakat

Bakat menurut Hilgrad adalah “the capacity to learn” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.⁵⁰

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.⁵¹

f) Kematangan

⁴⁹ Ibid., 57.

⁵⁰ Ibid., 57–58.

⁵¹ Ibid., 58.

Kematangan menurut adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁵²

g) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Dreyer dalam Daryanto adalah “Preparedness to respond or react”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵³

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid., 59.

(bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁵⁴

4) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁵⁵

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, Model belajar, dan tugas rumah.⁵⁶

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid., 60.

⁵⁶ Ibid., 64.

keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.⁵⁷

D. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas mental yang teratur proses belajar dan berfikir saling berhubungan satu sama lain, terhubung dengan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh dalam pemahaman. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewey bahwa semua pengetahuan, pemikiran, dan pembelajaran dapat muncul melalui pengalaman. Seorang individu harus bekerja agar dapat belajar dalam berefleksi terhadap apa yang dikerjakan. Tindakan pembelajaran melibatkan baik komponen sensorik atau eksperimental maupun komponen mental atau kognitif.⁵⁸

Beberapa konsep mengenai pembelajaran yang seringkali menjadi fokus riset dan studi selama ini :

- a. Pembelajaran bersifat psikologis. Pembelajaran di deskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
- b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya.
- c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.⁵⁹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan

⁵⁷ Ibid., 69.

⁵⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 39.

⁵⁹ Ibid., 6.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat, peserta didik dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semuanya berorientasi pada tujuan. Pembelajaran secara eksperimental didasarkan pada dan pada hakikatnya merupakan proses membangun relasi antara lingkungannya (pengalaman) dan pikiran serta tindakanya (Refleksi). Secara sederhana dapat dikatakan, pembelajaran dihasilkan melalui refleksi terhadap pengalaman.⁶⁰ Pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah peserta didik, sedangkan komunikatornya adalah guru dan peserta didik. Jika peserta didik menjadi komunikator terhadap peserta didik lainnya dan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (peserta didik) dengan guru melalui sumber belajar dan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.⁶¹ Sedangkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru untuk menilai

⁶⁰ Ibid., 39.

⁶¹ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkat Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 7–8.

pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Biasanya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran telah menetapkan tujuan belajar dan anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional tersebut.⁶² Oleh sebab itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan murid dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perolehan tinggi rendahnya hasil belajar murid. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:



Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).⁶³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganugerahi potensi untuk mengetahui nama dan karakter benda-benda. Dalam ayat ini Allah menunjukkan keistimewaan yang telah dikaruniai kepada Nabi Adam AS yang tidak pernah dikaruniakan kepada makhluk-makhluk lain yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal yang

⁶² Fiteriani and Baharudin, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung,” 13.

⁶³ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 6.

memungkinkan untuk mempelajari sesuatu dengan sedalam-dalamnya. Manusia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan akalnya untuk memperluas wawasan pengetahuannya dengan cara belajar dan mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar melalui hasil belajar. dapat disimpulkan hasil belajar adalah perolehan yang dimiliki peserta didik berupa kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesudah mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁴

a. Faktor internal

Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang meliputi.⁶⁵

1) Aspek Psikologis, terdiri dari:⁶⁶

- a) Intelegensi Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
- b) Perhatian Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

⁶⁴ Widia Hapnita et al., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 2175–2182 (2018): 2175, <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid., 2176.

- c) Minat Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.
- d) Bakat Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
- e) Motivasi Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.
- f) Kesiapan Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, meliputi:⁶⁷

1) Faktor Jasmaniah

Berdasarkan penelitian Irmayanti juga diketahui faktor jasmaniah merupakan aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, dimana faktor jasmaniah ini sangat berpengaruh terhadap belajar. Menurut Slameto proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Jadi apabila kondisi kesehatan siswa terganggu maka akan

⁶⁷ Ibid., 2175.

menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang begadang pada malam harinya akibatnya pada pembelajaran kultur jaringan tumbuhan besok harinya menjadi mengantuk.⁶⁸

2) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan . Aspek keluarga terdiri dari:⁶⁹

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan

⁶⁸ Arlian Firda, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sma Pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan," *Bio-Lectura* 6, no. 1 (2019): 75, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL/article/view/2694>.

⁶⁹ Hapnita et al., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," 2176.

betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

- c) Keadaan Ekonomi Keluarga
Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

3) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:⁷⁰

a) Model mengajar

Menurut Slameto Model mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Model mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka Model mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

c) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

d) Keadaan Gedung

⁷⁰ Ibid., 2176–77.

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

e) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.⁷¹

4) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:⁷²

a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

b) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid., 2177.

daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dengan demikian faktor eksternal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan agama.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi antara satu sama lain dalam proses pembelajaran.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) pencapaian hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷³ Berkenaan dengan itu, hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom kembali, terdapat enam tingkatan penilaian pada ranah kognitif, yaitu level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Berikut ini, tingkatan hasil belajar ranah kognitif yang cocok digunakan di SD/MI yaitu:⁷⁴

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek

⁷³ Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2017), 136.

⁷⁴ Fiteriani and Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung," 13.

kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah: Ingatan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Contohnya murid dibina kompetensinya menyangkut kemampuan melukis jaring-jaring kubus. Namun, untuk dapat melukis jaring-jaring kubus setidaknya diperlukan pengetahuan (kognitif) tentang bentuk-bentuk jaring kubus dan cara-cara melukis garis-garis tegak lurus.⁷⁵

Dengan demikian, kemampuan mengevaluasi dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Andersen membagi Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) receiving (2) responding (3) valuing (4) organization (5) characterization by evaluation or value complex. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi.⁷⁶

⁷⁵ Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, 137.

⁷⁶ Ibid.

- 1) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian.
- 2) Merespon meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan.
- 3) Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
- 4) Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrah mengorganisasi sistem suatu nilai.⁷⁷

Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu:

- 1) Laporan diri oleh murid yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim
- 2) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif murid dan perlu lembar pengamatan.⁷⁸

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misal-nya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor

⁷⁷ Ibid., 138.

⁷⁸ Ibid.

dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.⁷⁹ Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- 5) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- 6) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 7) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.⁸⁰

Dalam ranah psikomotorik yang diukur meliputi (1) gerak reflek, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; disl'iminasi kinestetik, diskiminasi visual, diskriminasi auditoris, dislo'iminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi. (4) keterampilan fisi((5) gerakan terampil, (6) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresi{ gerakan interprestatif. Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dil:uasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat benrpa tes paper and pencil, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.⁸¹

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid., 138–39.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis hasil belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis hasil belajar yang akan diamati oleh peneliti difokuskan pada ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

4. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Ilang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa (*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*), artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan."⁸²

Dengan melakukan evaluasi seorang guru akan mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik tidak hanya pada penguasaan pengetahuannya tetapi sikap dan keterampilannya. Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah: Ingatan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).⁸³ Seperti yang diuraikan tersebut, kemampuan berfikir kreatif yang berhubungan dengan ranah kognitif. Berikut indikator operasional kognitif yaitu:

⁸² Ibid., 1.

⁸³ Ibid., 137.

Tabel 2.2
Daftar Indikator Operasional Kognitif

No.	Kriteria	Jenis	Kata Kunci
1.	C1	Pengetahuan	Menyebutkan, menunjukkan, menjodohkan, megenal, mendefinisikan, mengidentifikasi.
2.	C2	Pemahaman	Membedakan, menjelaskan, menentukan, memberi contoh, mengubah, memperkirakan, membandingkan, mencirikan, mengategorikan.
3.	C3	Penerapan	Menggunakan, menerapkan, memilih, mengembangkan, mengorganisasikan, mengklarifikasikan, menyusun,
4.	C4	Analisis	Merinci, mengkategorikan, mengklarifikasikan, membandingkan, menganalisis, mengadakan pemisahan, menemukan,
5.	C5	Sintesis	Menghasilkan, mengkhususkan, menghubungkan, menyintesis, mengembangkan, menggabungkan, mengorganisasikan, mengklarifikasikan, menyimpulkan
6.	C6	Penilaian	Menilai, memutuskan, membakukan, menentukan, membandingkan, menafsirkan, mengargumentasikan.

Sumber: Data Lampiran

Untuk tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif yang cocok digunakan untuk jenjang kelas IV SD/MI Model siklus belajar hipotesis deduktif paling baik digunakan dalam rangka mengembangkan daya kritis anak yang pada gilirannya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep. Pada fase ini, dalam konteks pendidikan, anak memasuki level kelas empat, lima dan enam. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah memasuki jenjang C4 (menganalisis) yaitu “kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor satu dengan faktor-faktor lainnya.”⁸⁴ Anak sudah dapat menganalisis, mengkontraskan dan menghubungkan teori dengan fakta untuk menarik kesimpulan. Anak sudah berani menyalahkan sesuatu dengan alasan-alasan yang ilmiah. Pada usia 11 tahun (kelas lima SD/MI), kemampuan kognitif anak memasuki ranah C5 (mengevaluasi/menilai) dan C6 (menciptakan).⁸⁵

Berdasarkan ketiga ranah kognitif di atas, ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini adalah dengan bentuk tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah (B-S), (5) menjodohkan, dan (6) uraian. Dalam penelitian, bentuk tes kognitif yang peneliti gunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda.

⁸⁴ Dian Andesta Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 46, [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).

⁸⁵ *Ibid.*, 47.

F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau juga sering disebut Kealaman Dasar merupakan Ilmu Pengetahuan yang hanya mengkaji tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial tentang gejala-gejala alam semesta. Ilmu alamiah mempunyai relativitas artinya kebenaran yang ditemukan oleh manusia pada suatu saat dapat disangkal (ditolak) atau diubah dengan kebenaran yang baru. Teori yang tidak cocok lagi dengan hasil-hasil pengamatan baru diganti dengan teori yang lebih memenuhi keperluan. Ilmu pengetahuan pada hakekatnya adalah satu, pembagian atau pemisahan ilmu kareadanya perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan lebih lanjut tampak adanya kecenderungan generalisasi dari beberapa cabang ilmu pengetahuan itu bertemu lagi. Misalnya dalam mempelajari Biologi maka diperlukan dasar yang kuat dari Fisika dan kimia. Sasaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah semesta dengan segala isinya.⁸⁶

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 101, yang berbunyi:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي

الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah

⁸⁶ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA Konsep Dan Penerapan Pengembangan IPA Di SD* (Depok Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich, 2019), 3.

dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS.Yunus:101)⁸⁷

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa menyerukan kepada Rasulullah Saw, orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan supaya mereka hendak memerhatikan dan memedulikan tentang alam semesta ini. Sehingga umat manusia dapat menggali pengetahuan lebih dalam tentang alam semesta ini beserta isinya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan seluruh isinya baik gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, dan kehidupan makhluk hidup.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. Ilmu pengetahuan pada hakekatnya adalah satu, pembagian atau pemisahan ilmu kareadanya perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan lebih lanjut tampak adanya kecenderungan generalisasi dari beberapa cabang ilmu pengetahuan itu bertemu lagi. Misalnya dalam mempelajari Biologi maka diperlukan dasar yang kuat dari Fisika dan kimia.⁸⁸

Hakekat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia

⁸⁷ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 220.

⁸⁸ Ramadhani, *Konsep Dasar IPA Konsep Dan Penerapan Pengembangan IPA Di SD*, 3.

disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk yaitu hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis. Produk IPA adalah sekumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Menurut Pudyo Bentuk-bentuk produk IPA meliputi istilah, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA. Ini merupakan hasil kegiatan empiric dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut maka fakta-fakta merupakan kegiatan empirik dalam IPA sedangkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.⁸⁹ Produk dalam IPA dapat berupa prosedur. Prosedur diartikan sebagai langkah-langkah dari suatu rangkaian kejadian, suatu proses, atau suatu kerja” Contoh prosedur:

- 1) Proses terjadinya angin
- 2) Proses fermentasi alcohol
- 3) Prosedur kerja generator pembangkit listrik
- 4) Prosedur Fotosintesis.

b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

⁸⁹ Ibid., 5.

Definisi-definisi yang dikemukakan terdahulu merupakan usaha untuk menjelaskan IPA secara singkat apa sebenarnya IPA itu. Penjelasan singkat dengan satu atau dua kalimat tentu tidak lengkap. Sebab IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-makhluk, tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.⁹⁰ IPA sebagai proses mengandung pengertian cara berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespons masalah-masalah yang ada di lingkungan. Jadi, IPA sebagai proses menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) inilah yang kemudian dikenal sebagai proses ilmiah. Melalui proses-proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Perwujudan proses-proses ilmiah ini berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai inkuiri/penyelidikan ilmiah. Secara sederhana inkuiri ilmiah sebagai usaha mencari pengetahuan dan kebenaran. Menurut Nyoman Sejumlah proses IPA yang dikembangkan para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah itulah yang kemudian disebut sebagai keterampilan proses IPA.⁹¹

Hakikat Ilmu Pengetahuan alam (IPA) sebagai proses yaitu urutan atau langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data melalui Model ilmiah. Menurut Agustina tahapan dalam proses penelitian ini meliputi :

⁹⁰ Ibid., 7.

⁹¹ Ibid., 8.

(1) observasi; (2) klasifikasi; (3)interpretasi; (4) prediksi; (5)hipotesis; (6) mengendalikan variable; (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian eksperimen; (8) menetapkan format tabulasi data.⁹²

Dalam proses IPA dinamakan keterampilan proses, dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sama saja seperti melaksanakan suatu pembelajaran yang selalu berlangsung dalam tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus didahului dengan beberapa kegiatan sebelum mulai merancang pembelajaran tersebut. sebagaimana pernyataan Soli Abimanyu dkk yang menyatakan kegiatan sebelum perancangan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses diperlukan hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman yang tepat tentang kurikulum, utamanya silabus, yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang direncanakan
- 2) Pemahaman yang tepat tentang tingkat 10 perkembangan dan kemampuan murid yang akan mengikuti pembelajaran
- 3) Fasilitas pembelajaran yang tersedia/dapat disediakan dan dapatdipergunakan dalam pembelajaran.⁹³

c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap

⁹² Ibid.

⁹³ Ibid., 9–10.

IPA sebagai sikap ilmiah sering disebut juga sikap IPA, pengertian sikap ilmiah menurut Bundu (Sugiarti, 2010: 13) adalah “sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru, misalnya obyektif terhadap fakta, hati-hati, bertanggung jawab, berhati terbuka, selalu ingin meneliti, dan sebagainya”. IPA itu tidak hanya fakta, tetapi juga proses. Sehingga selain IPA sebagai produk dan hasil, IPA juga berperan sebagai sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar bahwa dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan IPA, selain produk kita juga harus mampu mengambil sikap tertentu, sikap yang demikian disebut sikap ilmiah. Adapun sikap yang dikaitkan dengan IPA yaitu:

- 1) Obyektif terhadap fakta, adalah tidak menambahkan atau mengurangi fakta yang diperoleh pada suatu data.
- 2) Jujur, adalah mengatakan suatu data dengan sejujurnya, tidak berbohong
- 3) Tidak tergesa-gesa mengambil suatu kesimpulan, artinya adalah seseorang yang sedang menghadapi masalah tertentu tidak akan mengambil kesimpulan dengan tergesa-gesa sebelum datanya mencukupi.
- 4) Berhati terbuka, yaitu seseorang mau mempertimbangkan pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berasal dari orang yang berseberangan dengan dia.

- 5) Tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, pengertiannya adalah orang yang tidak memasukkan pendapatnya terhadap fakta yang diperoleh.
- 6) Berhati-hati, yaitu orang yang selalu berhati-hati dalam segala hal. Baik dalam berbuat maupun mengambil kesimpulan.
- 7) Ingin menyelidiki, yaitu orang yang ingin mencari tahu secara lebih mendalam tentang apa yang telah diketahuinya.
- 8) Ingin tahu, yaitu selalu ingin mengetahui apa-apa yang belum diketahuinya.⁹⁴

Berdasarkan pemaparan hakekat IPA tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA pada hakekatnya merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui rangkaian kegiatan Model ilmiah. Hakekat sebagai produk dan sains ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan terikat dalam melakukan pengamatan ilmiah agar dapat membentuk sikap ilmiah.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat sains adalah menguasai konsep-konsep sains yang kompekatif

⁹⁴ Ibid., 11–12.

dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.⁹⁵

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan tingkat lebih tinggi.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan oleh peserta didik adalah agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses ilmiah, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi bagi peserta didik dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi IPA Kelas IV SD/MI : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

⁹⁵ Ibid., 15.

⁹⁶ Ibid.

Terdapat tiga penggolongan hewan yaitu herbivora, karnivora dan omnivore.

- a. Herbivora adalah hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Contohnya kambing, kuda, gajah, dan sapi.
- b. Karnivora adalah hewan yang makanannya berasal dari daging. Contohnya harimau, anjing, buaya, kucing, elang dan singa.
- c. Omnivora adalah hewan yang makanannya daging dan tumbuhan. Contohnya beruang, musang dan tikus.⁹⁷

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Andi Irma, yang berjudul, “Keefektifan Teknik Mind Mapping berbantuan media gambar terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian menunjukkan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik Mind Mapping berbantuan gambar pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 90,27 dengan hasil uji N-gain 0,75 dalam kategori tinggi . Sedangkan hasil pembelajaran menulis paragraf Deskripsi dengan menggunakan teknik mind mapping tanpa berbantuan gambar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82, 33 dengan hasil N-gain 0, 57 dalam ketegori sedang . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis inferensial

⁹⁷ Tim Grasindo, *Super Smart IPA SD/MI Dengan Mind Mapping* (Jakarta: Grasindo, 2017), 35.

jenis uji-t indenpen (independent sample test) diperoleh nilai t-hitung = 5,492 dengan signifikansi atau $p = 0,000$. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara yang menggunakan teknik Mind Mapping berbantuan gambar dengan yang menggunakan teknik Mind Mapping tanpa berbantuan gambar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Dengan demikian, teknik Mind Mapping berbantuan gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.⁹⁸ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada Model penelitiannya menggunakan *Quasy Experimental Design*.

Perbedaan penelitian ini adalah:

- a. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.
2. I Gede Erik Cantona, yang berjudul “Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” Data hasil belajar IPA dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan data yang diperoleh thitung = 2,86 > ttabel pada taraf signifikan 5% dan dk 38 diperoleh nilai ttabel=2,02. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Dengan demikian Model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Implikasi pada penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan

⁹⁸ Irma, Syamsuri, and Arif, “J. Profesi Kegur.,” 54.

Model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPA karena dengan menerapkan Model pembelajaran SAVI ini membuat siswa belajar dengan menemukan pengalaman-pengalaman baru yang nantinya akan meningkatkan keaktifan, berpikir kritis, serta daya ingat yang semakin berkembang. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA yang dimiliki oleh siswa.⁹⁹ Persamaan pada Penelitian ini adalah Model penelitiannya menggunakan *Quasy Experimental Design*.

Perbedaan pada Penelitian ini adalah:

- a. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Tegallalang yang terdapat 5 sekolah diantaranya, SD Negeri 1 Sebatu, SD Negeri 2 Sebatu, SD Negeri 3 Sebatu, SD Negeri 4 Sebatu, dan SD Negeri 5 Sebatu, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.
3. Sonia Paramita, yang berjudul “Model Mind Mapping berbantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf di kelas III SDN Karanganyar 01 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang didapat dari ahli materi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli Model adalah 92,31% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli praktisi adalah 90% dengan kriteria sangat layak. Angket tanggapan siswa dan guru mendapatkan kriteria sangat baik.

⁹⁹ I Gede Eric Cantona and I Komang Sudarma, “Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 269.

Uji N-gain kelompok kecil diperoleh hasil 0,584 dengan kriteria sedang, sementara pada uji kelompok besar diperoleh N-gain sebesar 0,723 dengan kriteria tinggi. Simpulan penelitian ini yaitu Model Mind Mapping berbantuan gambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf.¹⁰⁰

Perbedaan pada penelitian ini adalah:

- 1) Model penelitiannya menggunakan Research and Development, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Quasy Experimental Design*.
- 2) Tempat penelitian dilakukan di SDN Karanganyar 01 Semarang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

H. Kerangka Berfikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hasil belajar yang dicapai peserta didik berbeda-beda. Dalam pembelajaran IPA masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan penjelasan dari pendidik saja, sehingga proses belajar masih berpusat pada pendidik. Saat pembelajaran, pendidik masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran yang biasa dan belum bervariasi. Pada materi pelajaran yang berisi teori-teori pendidik biasanya mengandalkan Model ceramah, menugaskan peserta didik untuk mencatat materi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal-soal latihan dan menuntut peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Sehingga belum terciptanya kegiatan belajar yang aktif, peserta didik cenderung pasif dan berkesulitan menguasai pelajaran karena hanya mencatat secara tradisioanal serta kurang

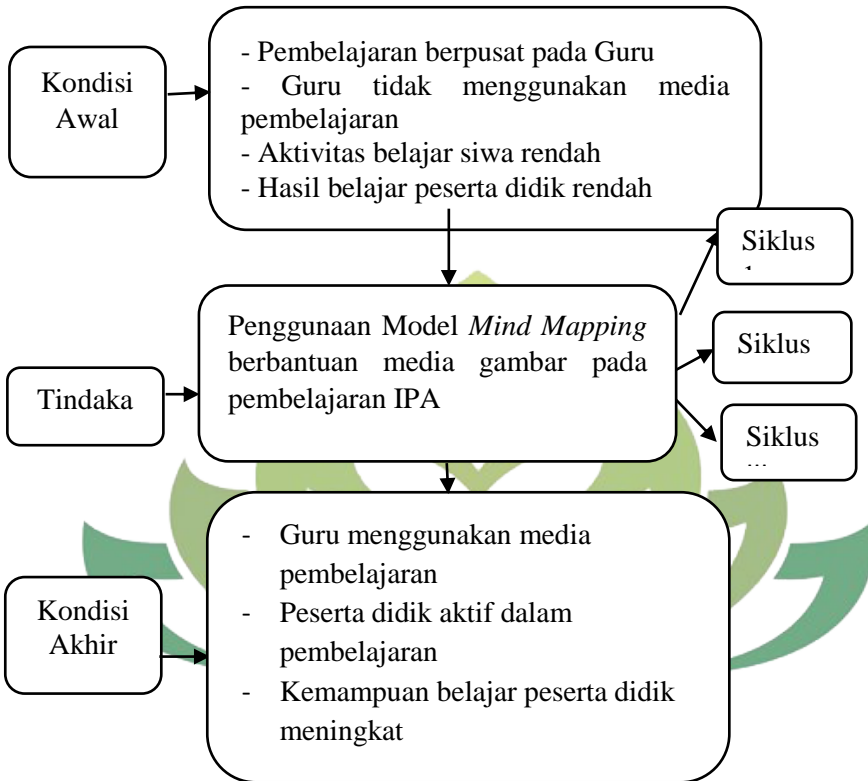
¹⁰⁰ Paramita and Hartati, "Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf," 1.

maksimal dalam pencapaian hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan pendidik dalam pembelajaran, penggunaan Model pembelajaran yang sesuai tentu akan menghasilkan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidik dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan Model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat paham dan ingat materi pelajaran secara maksimal serta menuntut peserta didik untuk terlibat aktif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, maka dibutuhkan Model pembelajaran untuk mengatasinya, salah satu Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pemikiran).

Mind Mapping merupakan Model mencatat yang berbeda dengan mencatat secara tradisional karena *Mind Mapping* mengeluarkan gagasannya dan mencatatanya dengan kreatif menggunakan kombinasi gambar, simbol, bentuk, dan berwarna-warni sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan dengan catatan biasa. Peserta didik juga akan terlibat aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengeksplor pengetahuannya. Jadi, Model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Berikut alur kerangka berfikir yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir¹⁰¹



Berdasarkan gambar bagan di atas Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar dapat memberikan tingkat pemahaman konsep peserta didik secara bertahap dan efisien dalam menarik simpati peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.

I. Hipotesis

¹⁰¹ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, Edisi Kedu (Bandung: Alfabeta, 2019), 97.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.¹⁰² Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau Proses Pembelajaran Tes Apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IVMI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Kegiatan Pembelajaran menggunakan Model *Mind Mapping* merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

a. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVMI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

b. Hipotesis Statistik

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVdi MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVdi MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

¹⁰² Ibid., 99.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, n.d.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Bujuri, Dian Andesta. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Cantona, I Gede Eric, and I Komang Sudarma. "Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 269–79.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkat Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Egi Verbina Ginting, Ria Renata Ginting, Roudhotul Jannah Hasibuan, and Laurensia Masri Perangin-angin. "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan DI SDN 0704 Sungai Korang" 3, no. 4 (2022): 407–16.
- Firda, Arlian. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sma Pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan." *Bio-Lectura* 6, no. 1 (2019): 73–77. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL/article/view/2694>.
- Fiteriani, Ida, and Baharudin. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2018): 1–30.
- Grasindo, Tim. *Super Smart IPA SD/MI Dengan Mind Mapping*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, and Fahmi Rizal. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 2175–2182.

- (2018). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Irma, Andi, Andi Sukri Syamsuri, and Tarman A. Arif. "Jurnal Profesi Keguruan." *Jurnal Profesi Keguruan* 6, no. 1 (2020): 54–63.
- Istiqomah, Rizki Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu." *Skripsi PGMI UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017.
- Paramita, Sonia, and Hartati. "Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf." *Joyful Learning Journal* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id](http://Journal.Unnes.Ac.Id) 7, no. 2 (2018): 1–9.
- Priyandana, I Wayan Putra, I Ketut Dibia, and Putu Rahayu Ujianti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 287–94. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i2.36520>.
- Qodir, Abdul. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Konsep Dasar IPA Konsep Dan Penerapan Pengembangan IPA Di SD*. Depok Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich, 2019.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Halimatus Sa'diyah, and Nanda Septiana. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Seputra, I Ketut Wahyudi. "Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 436–44. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29426>.
- Slameto. *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi

- Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Sohimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sugiyono. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suparlan, Suparlan. “Peran Media Dalam Pembeajaran Di SD/MI.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>.
- Utami, Sarwik. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. April (2018): 137–48.
- Wahyuningtias, Eva Duwi, Hanin Niswatul Fauziah, Aldila Candra Kusumaningrum, and Arinta Windiyanti Rokmana. “Jurnal Tadris IPA Indonesia” 1, no. 2 (2021): 129–37.
- Widyaningsih, Ni Luh Gede, and I.G.N Japa. “Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar IPA.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 1 (2019): 7–15.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, n.d.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Bujuri, Dian Andesta. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Cantona, I Gede Eric, and I Komang Sudarma. “Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 269–79.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkat Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Egi Verbina Ginting, Ria Renata Ginting, Roudhotul Jannah Hasibuan, and Laurensia Masri Perangin-angin. “Analisis Faktor

- Tidak Meratanya Pendidikan DI SDN 0704 Sungai Korang” 3, no. 4 (2022): 407–16.
- Firda, Arlian. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sma Pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan.” *Bio-Lectura* 6, no. 1 (2019): 73–77. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL/article/view/2694>.
- Fiteriani, Ida, and Baharudin. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2018): 1–30.
- Grasindo, Tim. *Super Smart IPA SD/MI Dengan Mind Mapping*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, and Fahmi Rizal. “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017.” *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 2175–2182 (2018). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Irma, Andi, Andi Sukri Syamsuri, and Tarman A. Arif. “Jurnal Profesi Keguruan.” *Jurnal Profesi Keguruan* 6, no. 1 (2020): 54–63.
- Istiqomah, Rizki Nur. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu.” *Skripsi PGMI UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Mochamad Khairudin dan Mitarlis, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Strategi *Mind Mapping* Pada Materi Asam Basa Di SMAN 1 Waru Sidoarjo, *Journal of Chemical Education*, Vol. 5 No. 3, 2016.
- Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara.

- Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017.
- Paramita, Sonia, and Hartati. "Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf." *Joyful Learning Journal* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id](http://Journal.Unnes.Ac.Id) 7, no. 2 (2018): 1–9.
- Priyandana, I Wayan Putra, I Ketut Dibia, and Putu Rahayu Ujianti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 287–94. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.36520>.
- Qodir, Abdul. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Konsep Dasar IPA Konsep Dan Penerapan Pengembangan IPA Di SD*. Depok Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich, 2019.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Halimatus Sa'diyah, and Nanda Septiana. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Seputra, I Ketut Wahyudi. "Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 436–44. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29426>.
- Slameto. *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Sohimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sugiyono. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suparlan, Suparlan. "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>.
- Utami, Sarwik. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. April (2018): 137–48.

Wahyuningtias, Eva Duwi, Hanin Niswatul Fauziah, Aldila Candra Kusumaningrum, and Arinta Windiyanti Rokmana. "Jurnal Tadris IPA Indonesia" 1, no. 2 (2021): 129–37.

Widyaningsih, Ni Luh Gede, and I.G.N Japa. "Penerapan Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 1 (2019): 7–15.

